

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Menurut penjelasan Priyono (Priyono, 2016, p. 38) penelitian eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa atau gejala dapat terjadi. Penelitian eksplanatif menjelaskan hubungan atau dampak antara variabel-variabel. Kuantitatif eksplanatif adalah peneliti mempelajari suatu sampel atau populasi, yang hasilnya berupa angka untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dikaji.

Penelitian kuantitatif untuk mengkaji sampel atau populasi dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, yang berdasarkan paradigma positivisme. Hasil peneliti berbentuk bilangan yang dianalisis dengan memakai statistik Sugiyono (Sugiyono, 2014) penelitian memakai pendekatan studi kuantitatif. Peneliti memakai pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma positivis. Pendekatan berikut sifatnya obyektif, empiris atau konkrit, terukur, rasional serta terstruktur. Dalam pendekatan berikut, data survei berbentuk angka dan dianalisis memakai statistik. Dalam pendekatan berikut, penulis menjalankan penelitian pada sampel atau populasi tertentu dan kemudian memakai data riset itu guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis. Paradigma ini berlandaskan pada realitas objektif yang hanya dapat diverifikasi melalui observasi empiris, analisis variabel, pengembangan teori yang dapat diuji, serta pengamatan dengan menggunakan data kuantitatif. Dengan demikian, dalam paradigma positivis, realitas dianggap konkret, dapat diukur, diamati, konsisten, dan dapat diklasifikasikan Sugiyono (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, penelitian yang mengadopsi paradigma positivis mengharuskan adanya pembuktian melalui analisis data kuantitatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah survei yang menguji korelasi antar variabel Y yakni *self-disclosure*. Metode peneliti menggunakan survei kuantitatif yang meneliti keintiman anak laki-laki dan perempuan nya dengan orang tua melalui riset survei dengan memakai angket.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus perhatian peneliti. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis dalam rangka menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi peneliti yaitu anak remaja (SMA) yang telah menjalin keterbukaan dengan orang tua. Sampel riset berikut diukur dengan memakai teknik purposive sampling. Purposive sampling yakni teknik penentuan sampel non-acak, maknanya tidak seluruh anggota populasi mempunyai peluang serupa untuk disurvei (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan populasi anak remaja/SMA, karena siswa SMA merupakan fase akhir dari masa remaja dan mengambil hanya lantaran dinilai waktu paling senggang dan nyaman. Jumlah seluruh pelajar SMA ialah 50 siswa dan 50 siswi.

Syarat penentuan sampel sesuai teknik purposive sampling pada riset berikut ialah:

1. Anak SMA yang mempunyai kekasih atau pernah punya kekasih.
2. Perbedaan seberapa dekat nya anak perempuan dan laki-laki ketika bercerita kepada orang tua mengenai kekasih.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau merupakan representasi dari populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati. Penting untuk memilih sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat

menjadi gambaran dari populasi secara keseluruhan.

Banyaknya sampel yang bisa diperoleh untuk tiap variabel dependent sebaiknya diantara 5-10 data (sampel). Terdapat satu variabel dependent dalam riset berikut, maka jumlah sampel minimal untuk distribusi awal ialah $6 \times 5 = 30$ sampel.

Dalam peneliti ini digunakan untuk mengategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok dengan tingkat *self-disclosure* rendah dan kelompok dengan tingkat *self-disclosure* tinggi. Oleh karena itu, ukuran sampel yang terlalu kecil tidak memungkinkan untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengambil 100 sampel yang akan diklasifikasikan ke dalam kedua kelompok tersebut. Selain itu, jumlah sampel tersebut dipilih dengan alasan bahwa ukuran tersebut sudah cukup memadai untuk menggambarkan fenomena yang ingin diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pengertian definisi operasional variabel menggambarkan variabel-variabel yang dikaji pada suatu riset dan berkaitan dengan suatu kesimpulan yang diinginkan. Operasionalisasi suatu konsep dijalankan dengan definisi operasional, yakni merubah konsep tersebut menjadi suatu variabel hingga bisa dikaji secara empiris. Dalam hal ini, operasional variabel *self-disclosure* mengacu pada konsep faktor yang dikemukakan oleh Wheelless (Wheelless, 1976) yang terdiri dari *amount*, *valence*, *accuracy*, *depth*, *intent*. Sedangkan tingkat *Self-Disclosure* mempengaruhi perbedaan Jenis Kelamin atau Gender:

1. *Amount*

Luasnya keterbukaan diri bisa diukur dari frekuensi seseorang dalam mengungkapkan dirinya dan lamanya pesan keterbukaan diri, atau waktu yang dibutuhkan individu guna menyampaikan pernyataan keterbukaan diri kepada individu lain.

2. *Valence*

Valensi mengacu pada aspek negatif atau positif dari keterbukaan diri. Seseorang mungkin mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang dirinya, menceritakan hal-hal buruk mengenai dirinya,

atau memuji dirinya sendiri. Valensi mempengaruhi derajat dan jenis keterbukaan diri.

3. *Accuracy/Honesty*

Kejujuran dalam mengekspresikan diri dan akurasi keterbukaan diri seseorang terbatas pada tingkat pemahamannya tentang dirinya sendiri. Keterbukaan diri bervariasi dalam hal kejujuran. Beberapa individu mungkin sangat jujur, sementara yang lain mungkin mengabaikan hal-hal penting, melebih-lebihkan, atau bahkan berbohong.

4. *Intention*

Seberapa jauh seseorang mengutarakan apa yang hendak diungkapkannya, dan seberapa jauh seseorang secara sadar mengendalikan informasi yang dibagikan kepada individu lain.

5. *Depth*

Seseorang yang ingin mengungkapkan hal intim atau pribadi lebih dalam kepada seseorang yang dekat dengannya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1 Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<i>Self Disclosure (Y)</i>	<i>Amount</i> Kuantitas dari keterbukaan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi (Wheeless, 1976).	Frekuensi <i>Self disclosure</i>	Y1. Saya selalu bercerita kepada orang tua mengenai masalah percintaan saya.	Likert
	<i>Valence</i> Valensi ialah hal yang negatif atau positif dari keterbukaan diri (Wheeless, 1976).	-Keterbukaan diri kepada orang tua perihal percintaan -Keterbukaan diri kepada orang tua ketika konflik percintaan	Y2. Saya berbagi cerita dengan orang tua dapat membantu mengurangi tekanan dan kecemasan dalam menjalani hubungan berpacaran. Y3. Saya berbagi kesulitan dalam hubungan dengan orang tua bisa membuka jalan untuk solusi yang tidak terpikirkan sebelumnya.	
	<i>Honesty/kejujuran</i> Ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri (Wheeless, 1976).	- Kejujuran dalam suatu hubungan orang tua perihal percintaan	Y4. Saya bercerita apa adanya kepada orang tua perihal hubungan percintaan saya. Y5. Saya bercerita ketika saya disakiti pasangan saya	
	<i>Intention</i> Seluas apakah seseorang mengungkapkan apa yang ingin diutaraka (Wheeless, 1976).	-Seberapa luasnya kamu bercerita kepada orang tua perihal berpacaran	Y6. Saya nyaman bercerita apa saja perihal peristiwa yang pernah terjadi Y7. Saya menceritakan latar belakang pasangan saya kepada orang tua	

	<p><i>Depth</i> Individu bisa mengekspresikan lebih dalam dari kehidupannya (Wheeless, 1976).</p>	<p>-Mengungkapkan hal yang lebih dalam mengenai hubungan detail kepada orang tua</p>	<p>Y8. Saya bercerita kepada orang tua perihal konflik dengan pasangan saya. Y9. Saya menceritakan pada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan dengan pasangan saya Y10. Saya menceritakan kelebihan dan kekurangan pasangan saya</p>	
--	---	--	--	--

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA

NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data (Primer)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan dari subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian (Sarwono, 2006, p. 129).

Dalam peneliti ini, data primer diperoleh melalui penggunaan angket. Menurut Sarwono (Sarwono, 2006, p. 145) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada dan peneliti hanya perlu mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung data primer melalui tinjauan pustaka. Peneliti memperoleh informasi dan data dari jurnal akademik, buku, online, serta sumber terpercaya lainnya.

3.6 Teknik Pengukuran Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian yang berjudul "perbedaan *self disclosure* remaja dengan orang tua berdasarkan jenis kelamin" uji validitas menggunakan metode *Pearson Correlation* seberapa kuat hubungan linear antara masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total. Dengan melibatkan 30 responden, penelitian ini menghitung nilai r (koefisien korelasi *Pearson*) untuk setiap item pertanyaan dalam kuesioner terhadap skor total. Nilai r hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan (df) 28 ($30-2$) pada tingkat signifikansi 5%, yaitu 0.361. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan dianggap valid dan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diteliti. Proses ini membantu dalam memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, berikut ini hasil uji validitas:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	R Hitung	R Tabel Sig 5% (df=30-2)	Keterangan
Y1	0.897	0.361	Valid
Y2	0.923	0.361	Valid
Y3	0.521	0.361	Valid
Y4	0.877	0.361	Valid
Y5	0.755	0.361	Valid
Y6	0.818	0.361	Valid
Y7	0.789	0.361	Valid
Y8	0.778	0.361	Valid
Y9	0.783	0.361	Valid
Y10	0.775	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner mengenai perbedaan *self disclosure* remaja dengan orang tua berdasarkan jenis kelamin yang melibatkan 30 responden, semua indikator variabel menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.361). Nilai r hitung untuk setiap item berkisar antara 0.521 hingga 0.923, yang semuanya melebihi nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut valid. Validitas ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur tingkat kedekatan anak remaja kepada orang tua dengan akurat.

Secara lebih rinci, item dengan nilai r hitung tertinggi adalah Y2 (0.923) dan Y1 (0.897), yang menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan ini memiliki korelasi yang sangat kuat dengan skor total. Sebaliknya, item dengan nilai r hitung terendah adalah Y3 (0.521), meskipun masih di atas nilai r tabel, menunjukkan bahwa item ini juga valid namun dengan korelasi yang sedikit lebih rendah dibandingkan item lainnya. Keseluruhan hasil ini memberikan kepercayaan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut mengenai perbedaan *self*

disclosure remaja dengan orang tua berdasarkan jenis kelamin.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan kuesioner yang digunakan. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, di mana nilai *Cronbach's Alpha* dihitung untuk setiap item dalam kuesioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60, maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas ini membantu dalam menilai apakah kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.934	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner mengenai perbedaan *self disclosure* remaja dengan orang tua berdasarkan jenis kelamin, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0.934 untuk 10 item pertanyaan. Nilai ini lebih besar dari batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0.70, yang menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.934, dapat disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner ini saling berkorelasi dengan sangat baik dan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data (sampel populasi) yang telah dikumpulkan guna membuat kesimpulan. Tahapan dalam statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pencatatan, peringkasan, penyusunan, dan penyajian data (Darwin, 2021, p. 168) Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden, seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diukur, yaitu Perbedaan *self disclosure* remaja dengan orang tua berdasarkan jenis kelamin.

3.7.2 Analisa Infrensial

Hipotesis ini menggunakan Uji-t dua sampel independen (*Independent Samples T-test*) untuk menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dari dua sampel yang tidak berkorelasi. Dalam penelitian survei, biasanya sampel-sampel yang dibandingkan adalah sampel independen. Kriteria uji yang digunakan adalah: Ho: Tidak ada perbedaan dalam *self-disclosure* antara anak dengan orang tua mengenai hubungan percintaan berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. H1: Terdapat perbedaan *self-disclosure* orang tua berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A